

---

**Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, Cash Flow Terhadap  
Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**  
*(The Influence of Tax Incentives, Taxes, and Cash Flow on Accounting  
Conservatism in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange in 2020-2022)*<sup>1</sup>

---

Nur Asti Amalia<sup>2</sup>;

Dian Sulistyorini.,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,ASEAN.,CTT.,<sup>3</sup>

**Abstract**

*Accounting conservatism is an approach in accounting that anticipates losses but delays recognition of gains until they are realized. The principle of conservatism is related to the accuracy and fairness of financial statements of business activities, ensuring that revenue is only recognized when it is certain. Factors such as tax incentives, taxes, and cash flow can influence accounting conservatism. The problem addressed in this research is "Do tax incentives, taxes, and cash flow affect accounting conservatism?" The purpose of this study is to analyze the partial effects of each variable, Tax Incentives (X1), Taxes (X2), and Cash Flow (X3) on Accounting Conservatism (Y). This study uses E-Views 13 software as a measurement tool in data analysis, and the research type is quantitative. The population in this study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020-2022, with 231 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for three consecutive years. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results of the study show that tax incentives have a positive and significant effect on accounting conservatism, while taxes do not have a significant effect on accounting conservatism. Cash flow also has a positive and significant effect on accounting conservatism. Simultaneously, tax incentives, taxes, and cash flow have a positive and significant effect on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022.*

**Keywords:** tax incentives, taxes, and cash flow.

**JEL Codes:** ....

**Abstrak**

Konservatisme akuntansi adalah pendekatan dalam akuntansi yang mengantisipasi kerugian tetapi menunda pengakuan keuntungan hingga direalisasikan. Prinsip konservatisme ini berkaitan dengan keakuratan dan keadilan laporan keuangan dari aktivitas bisnis, memastikan pendapatan hanya diakui jika sudah pasti. Faktor-faktor seperti insentif pajak, pajak, dan cash flow dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Adapun yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah insentif pajak, pajak, dan cash flow berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?". Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel, Insenti Pajak (X1), Pajak (X2), dan Cash Flow (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) secara parsial. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan softwer E-Views 13 sebagai alat ukur dalam analisis data, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022, terdapat 231

perusahaan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut. Dalam penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Cash flow juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan, insentif pajak, pajak, dan cash flow berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

**Kata kunci:** *insentif pajak, pajak, cash flow*

**Kode JEL:**

---

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya haruslah informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya (Budi Karya, Rusdiah Iskandar, 2018).

Salah satu prinsip dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah konservatisme. Prinsip ini menekankan pada pentingnya sikap hati-hati dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Salah satu bentuk kehati-hatian yang umum dilakukan adalah dengan mengakui beban yang mungkin terjadi terlebih tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dahulu dan menunda pengakuan atas laba. Prinsip konservatisme hadir untuk mencegah manajer agar tidak bersikap terlalu optimis atau oportunistik dalam menyajikan informasi keuangan, yang dapat berujung pada manipulasi data dan angka pada laporan keuangan. Hal ini dapat merugikan pengguna laporan keuangan (Cermati, 2023).

Dalam kalangan peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap kontroversial. Meskipun ada pro dan kontra mengenai konservatisme akuntansi, namun saat ini masih terbukti bahwa pelaporan keuangan yang konservatif masih memberikan manfaat. Dalam penelitian ini, konservatisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti insentif pajak, pajak, dan cash flow. Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah insentif pajak. Dalam peraturan perpajakan, insentif pajak disebut dengan fasilitas pajak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas yang dialokasikan oleh pemerintah untuk individu atau organisasi tertentu demi memberikan kemudahan di bidang perpajakan sehingga mendorong wajib pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya (Devi & Mulatsih, 2021).

Pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 yang memberikan insentif dan kemudahan bagi wajib pajak, salah satunya adalah penurunan tarif pajak badan. Tarif pajak badan yang semula progresif berdasarkan UU No.17 tahun 2000, dirubah menjadi tarif tunggal berdasarkan UU PPh No.36 tahun 2008 Pasal 17 yaitu 28% yang berlaku efektif pada tahun 2009 dan 25% yang berlaku efektif pada

tahun 2010. Pada tahun 2020, pemerintah kembali melakukan perubahan tarif pajak penghasilan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbatas. Tarif pajak penghasilan badan turun secara bertahap yakni 22% berlaku pada tahun 2020 dan 2021, 20% mulai berlaku pada tahun 2022. Sedangkan khusus untuk wajib pajak badan berbentuk Perseroan Terbuka (Tbk), akan mendapatkan tarif PPh Badan terbaru yaitu 3% lebih rendah dari penurunan PPh Badan secara umum. Perubahan tarif pajak ini memberikan manfaat bagi perusahaan, terutama yang telah go public karena beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Namun, perubahan tarif pajak juga memiliki dampak tersendiri bagi perusahaan, di mana manajer akan memiliki insentif untuk menerapkan tingkat konservatisme yang tinggi dalam meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Kemenkeu, 2020).

Di Indonesia, pajak memiliki peran penting sebagai sumber pembiayaan negara, dimana penerimaan perpajakan menyumbang 83% dari total pendapatan negara berdasarkan APBN. Oleh karena itu, aktivitas perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari fungsi pajak. Pajak juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, dimana perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Idris, 2021).

Penghasilan kena pajak didasarkan dari laba yang dilaporkan perusahaan dan dikenakan tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, di mana kecenderungan yang terjadi adalah perusahaan berusaha menerapkan tax-planning dengan maksud meminimalisasi biaya yang dikeluarkan dalam pembayaran pajak namun tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini semua diwujudkan dengan pemilihan metode pelaporan akuntansi yang sesuai dengan perusahaan (Rasmon, 2021).

Laporan arus kas (cash flow) dapat memberikan informasi yang penting tentang pertumbuhan perusahaan. Dari laporan arus kas, kita dapat melihat kesanggupan perusahaan dalam menyediakan dana baik dari sumber internal maupun eksternal. Semakin besar peluang investasi perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan investasi. Hal ini terkait dengan teori signaling, di mana perusahaan memberikan sinyal positif kepada para investor melalui informasi laporan arus kas yang baik. Dengan demikian, laporan arus kas tidak hanya memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan investor untuk menguntungkan kedua belah pihak (Andreas et al., 2017).

PSAK No. 2 (IAI: 2016) mendefinisikan arus kas sebagai arus masuk dan keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi ini memberikan informasi bagi pengguna laporan untuk menilai dampak aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan dan saldo kas entitas, membantu dalam mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut (Jamila & Alhabshi, 2019).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis berpartisipasi dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana insentif pajak, pajak, dan cash flow mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan dan regulator. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan teori agensi untuk menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Perinsip konservatisme akuntansi digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan. Namun, terdapat kasus dimana

prinsip ini digunakan untuk melakukan memanipulasikan laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan untuk memenuhi kepentingannya. Beberapa masalah yang sering muncul dalam teori agency antara lain konflik kepentingan, risiko moral, dan asimetri informasi. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif yang tepat agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (InvesNesia, 2021).

## **Hipotesis dan Model Penelitian**

### **Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Insentif adalah motivator yang ditawarkan kepada karyawan untuk melakukan pekerjaan sesuai atau di atas standar yang telah ditetapkan. Insentif pajak, di sisi lain, merujuk pada motivator yang ditawarkan kepada wajib pajak dengan harapan bahwa mereka akan termotivasi untuk mematuhi peraturan pajak. Beberapa insentif pajak yang ditawarkan di Indonesia meliputi potongan pajak sebesar 30% dari penghasilan bersih berdasarkan nilai investasi yang memenuhi syarat dalam aset tetap berwujud termasuk tanah yang digunakan, pengurangan pajak penghasilan, dan fasilitas pajak dan non-pajak lainnya

(Kristina & Yuniarta, 2021) menyebutkan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian ini terindikasi bahwa pemberian insentif pajak oleh pemerintah sesuai yang terantum dalam UU No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan yaitu melalui pengurangan tarif pajak yang berlaku mempengaruhi manajer untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengurangan tarif pajak ini memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan konservatisme.

Menurut penelitian yang dilakukan (Andreas et al., 2017) ditemukan bahwa insentif pajak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Insentif pajak dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi melalui pengaruhnya terhadap laba, penilaian aset, dan pengambilan keputusan perusahaan.

**H1 : insentif pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

### **Pengaruh Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perpajakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Penghasilan kena pajak didasarkan pada laba yang dilaporkan perusahaan dan dikenakan tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, dimana trendnya yang terjadi adalah perusahaan mencoba menerapkan perencanaan pajak atau tax-planning untuk meminimalisasi biaya yang dikeluarkan 43 pada waktu pembayaran pajak namun tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku (Rasmon, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Mulatsih (2021), ditemukan bahwa pajak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar perhatian pemerintah terhadap perusahaan tersebut dan semakin besar kemungkinan untuk diatur. Penelitian ini memprediksi bahwa perusahaan dengan pajak yang besar cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.**

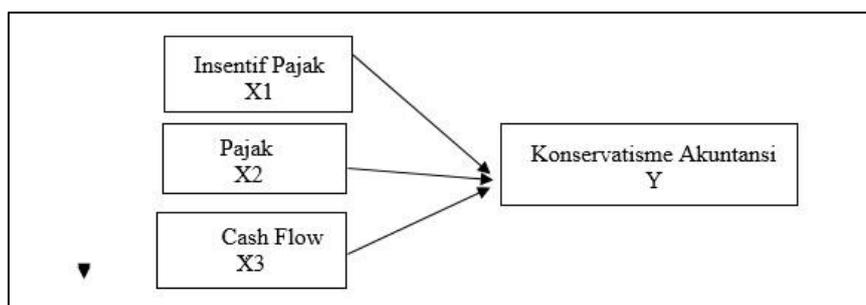
## Pengaruh Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi

Laporan arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menilai apakah kegiatan operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang memadai untuk membayar utang, menjaga kapasitas operasi, memenuhi dividen, dan membiayai investasi baru, sehingga mencerminkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Dalam perusahaan yang konservatif, memiliki aset dan keuntungan yang kecil, sehingga arus kas yang tinggi dapat menarik minat lebih banyak investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian (Meila, 2021) menyebutkan bahwa cash flow berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena tingginya operating cash flow mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan. Pada perusahaan yang konservatif yang menyajikan aset dan laba kecil akan lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi ketika cash flow yang dihasilkan tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> :cash flow berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

### Model Penelitian



Sumber: Dikembang oleh penulis 2023

Gambar 1. Kerangka Konsep

## METODOLOGI

### VARIABEL OPERASIONAL DAN PENGUKURANNYA

#### Insentif Pajak (X1)

Insentif perpajakan merujuk pada bentuk-bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor baik dalam negeri maupun luar negeri dalam aktivitas atau wilayah tertentu. Insentif pajak merupakan langkah-langkah yang ditetapkan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan dengan tujuan mendorong investasi perusahaan pada proyek atau industri tertentu. bentuk keringanan pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak tertentu, seperti pengurangan tarif pajak, pembebasan pajak, penangguhan pajak, atau penggunaan dasar pajak yang lebih rendah. Semua ini bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Randa et al., 2018).

Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan proksi perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harini et al., 2020).

$$\text{TAXPLAN (TP)} = \frac{\text{Tarif pph} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

TAXPLAN(TP) : Perencanaan pajak.

PTI :Laba sebelum pajak (*pre-tax income*).

CTE : Beban pajak kini.

TA : Total Aset.

### **Pajak (X2)**

Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh warga negara sebagai kontribusi kepada negara. Pajak ini bersifat memaksa dan diatur dalam undang-undang. Pajak memiliki beberapa peran, diantaranya adalah sebagai sumber pendanaan infrastruktur, penyediaan layanan publik, dan program-program kesejahteraan sosial. Selain itu, pajak berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dengan cara mendistribusikan pendapatan secara merata (Idris, 2021), sedangkan pajak penghasila (PPh) adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun (Kadek Ayu Ari Ardiant, 2023).

Dalam laporan keuangan, pajak penghasilan memiliki keterkaitan erat kerana mempengaruhi laba. Dalam metode akuntansi untuk pelaporan, masih dipengaruhi oleh pajak penghasilan. Perlambatan pengakuan pendapatan dan percepat pengakuan biaya akan menunda pembayaran pajak penghasilan.

Pengukuran ini berdasarkan penelitian Gusti (2020), yang diproksikan dengan ukuran perusahaan yang dilihat dari sales growth.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{net sales (t)} - \text{net sales (t-1)}}{\text{Net sales (t-1)}}$$

### **Cash Flow (X3)**

Laporan arus kas atau cash flow statement adalah laporan keuangan yang menunjukkan pengaruh dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu. (Randa et al., 2018). Kinerja keuangan yang baik ditunjukkan oleh tingginya arus kas dari aktivitas operasi, yang berpotensi meningkatkan laba di masa depan. Perusahaan cenderung menjadi lebih konservatif ketika arus kas yang dihasilkan tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara arus kas operasional dan konservatisme akuntansi (Carlita, 2021) Rumus yang digunakan :

$$\text{CFO} = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

## Konservatisme Akuntansi (Y)

Menurut hasil penelitian Gustiani dkk (2020), konservatisme ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan berbasis akrual dan hasil yang diperoleh akan dikalikan -1 lalu dibagi dengan total aktiva, sehingga semakin besar nilai positif rasio maka akan semakin konservatif. Dengan demikian mengukur konservatisme dengan rumus ukuran berbasis akrual yang diakumulasikan selama beberapa tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{CONNACC}_{it} = \frac{(\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}) \times -1}{\text{TA}_{it}}$$

Keterangan :

- CONNACC<sub>it</sub> : Tingkat konservatisme akuntansi untuk perusahaan i pada periode t.  
NI<sub>it</sub> : Net income ditambah dengan depresiasi dan amortisasi untuk perusahaan i pada periode t.  
CFO<sub>it</sub> : Cash flow dari kegiatan operasional untuk perusahaan i pada periode t.  
TA<sub>it</sub> : Total asset untuk perusahaan i pada periode t.

## Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2020-2022. Terdapat total 231 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berurutan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling menetapkan sampel berdasarkan pada criteria tertentu. Adapun criteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2020-2022.
- Perusahaan yang selalu memperoleh laba sepanjang tahun penelitian yaitu tahun 2020-2022.
- Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah selama periode observasi yaitu tahun 2020-2022.
- Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020- 2022.

## METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan peerapan Eviews versi 13, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan hipotesis.

## HASIL

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Sesuai dengan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan kegiatan dokumentasi melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diketahui jumlah perusahaan yang ikut sertakan dalam tahapan pengolahan data berjumlah 81 perusahaan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 13. Berdasarkan hasil pengolahan data yang

telah dilakukan diperoleh data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan terlihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	KA	IP	TAX	CF
Mean	-1.045967	-2.840494	-2.023786	-1.983992
Median	-0.460000	-3.580000	-1.960000	-2.170000
Maximum	2.680000	2.590000	2.310000	15.81000
Minimum	-9.160000	-8.260000	-7.790000	-7.820000
Std. Dev.	2.428498	2.417093	1.336981	2.132388

Sumber data : Output e-views 13

Sesuai dengan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan kegiatan dokumentasi melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diketahui jumlah perusahaan yang ikut sertakan dalam tahapan pengolahan data berjumlah 81 perusahaan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 13. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan terlihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Hasil analisis statistik deskriptif untuk varabel dependen yaitu konservatisme akuntansi terlihat bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai data terendah sebesar -9.160 kali, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki komposisi laba yang tidak dikenakan pajak sebesar 9.160 kali. 61 Sedangkan nilai konservatisme akuntansi tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 2.680 kali. Hasil menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan untuk dikenakan nilai pajak mencapai 2.680 kali. Secara keseluruhan, rata-rata nilai konservatisme akuntansi yang dimiliki pada umum perusahaan adalah sebesar -1.045 kali dengan standar deviasi data sebesar 2.428 kali.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu insentif pajak terlihat bahwa insentif pajak terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar -8.260. hasil ini mengisyaratkan adanya nilai insentif pajak yang belum dibayarkan dimasa lalu oleh salah satu perusahaan yang terpilih menjadi sampel sebesar 8.260 kali. Selain itu, berdasarkan statistik deskriptif juga terlihat bahwa nilai insentif pajak tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 2.590. secara keseluruhan, rata-rata perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki nilai insentif pajak sebesar -2.840 dengan standar deviasi dari data mencapai 2.417.

Berdasarkan statistik deskriptif untuk variabel independen ke dua yaitu pajak, diketahui bahwa nilai pajak terendah yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan

sampel adalah sebesar -7.790, sedangkan nilai pajak tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 2.310. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pajak yang dimiliki pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 2.023, dengan standar deviasi data mencapai 1.336.

Berdasarkan statistik deskriptif untuk variabel independen ke tiga yaitu cash flow, terlihat bahwa nilai cash flow terendah yang dimiliki oleh salah satu perusahaan adalah sebesar -7.820. Hasil tersebut mengisyaratkan adanya perusahaan yang mengalami penurunan nilai investasi sehingga mengakibatkan aliran cash flow mengalami defisit. Sementara itu, nilai cash flow tertinggi yang dimiliki oleh salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 15.810 kali. Secara keseluruhan, rata-rata nilai cash flow yang dimiliki keseluruhan perusahaan mencapai -1.983, dengan standar deviasi mencapai 2.132.

### Pengujian Asumsi Klasik.

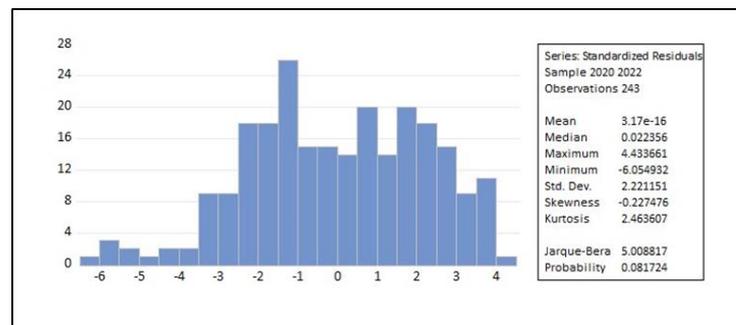
Sebelum membuat model analisis regresi berganda, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk mengurangi efek BLUE (Best Linear Unbias Estimator) dari setiap variabel penelitian sehingga hasil yang diperoleh menjadi valid. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan beberapa uji, seperti uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dengan melakukan pengujian asumsi klasik, diharapkan hasil analisis regresi berganda yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat.

### Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji Jargue Bera (JB). Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan cara meng-log kan data diperoleh hasil terlihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2

Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan data E-Views 13

Dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian yang digunakan, termasuk konservatisme akuntansi, insentif pajak, pajak, dan cash flow, memiliki nilai probabilitas di atas atau sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan serial correlation. Berikut tabel hasil pengolahan uji multikolinieritas seperti terlihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

IP	1.000000	-0.009699	0.609082
TAX	-0.009699	1.000000	-0.007295
CF	0.609082	-0.007295	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan data E-Views 13

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan correlation matrix, diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih kecil dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi antar variabel yang melebihi 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

### Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.341009	Mean dependent var	3.35E-16
Adjusted R-squared	0.327106	S.D. dependent var	2.221151
S.E. of regression	1.822012	Akaike info criterion	4.062142
Sum squared resid	786.7758	Schwarz criterion	4.148390
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-487.5502	criter.	4.096882
F-statistic	24.52812	Durbin-Watson stat	1.970235
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan data E-Views 13

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson test, diperoleh ringkasan hasil yang menunjukkan bahwa nilai statistik DW yang dihasilkan adalah sebesar 1,970. Proses pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai  $DW = 1.716$  lebih kecil dari  $DW = 1.970$  berada dibawah  $4-DU = 2.283$ . Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang dibentuk dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model. Dengan demikian, peneliti dapat melanjutkan tahapan pengolahan data lebih lanjut.

### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	1.343134	0.159660	8.412441	0.0000
IP	-0.066695	0.039044	-1.708195	0.0889
TAX	-0.057169	0.054603	-1.046995	0.2962
CF	-0.085815	0.043704	-1.963543	0.0507
KA	-0.051096	0.032854	-1.555246	0.1212

Sumber : Hasil Pengolahan data E-Views 13

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji white, terlihat bahwa masing-masing variabel yang berdiri sendiri, insentif pajak yang dikuadratkan, serta perkalian antar variabel masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0.05. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang akan dibentuk ke dalam sebuah model regresi berganda telah bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis.

#### Hasil Uji F

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6  
Hasil Uji F

F-statistic	15.56820	Durbin-Watson stat	0.766591
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 13

Dari hasil uji statistik F, diperoleh F-Prob sebesar 0,000. Hasil uji statistik F dengan nilai  $0,000 < \alpha$  sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa insentif

pajak, pajak, dan cash flow berpengaruh positif secara simultan sehingga variabel ini tepat untuk digunakan dalam memprediksi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia atau model regresi panel yang terbentuk dinyatakan layak untuk dianalisis.

## Hasil Uji T

Tabel 7  
Hasil Uji T

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213420	0.314044	0.679587	0.4974
X1	0.264212	0.074949	3.525239	0.0005
X2	0.044220	0.107467	0.411477	0.6811
X3	0.211394	0.084954	2.488345	0.0135

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 13

Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa variabel insentif pajak (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,26 dan T hitung sebesar 3,52 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi insentif pajak, semakin tinggi pula konservatisme akuntansi. Variabel pajak (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,04 dan T hitung sebesar 0,41 dengan nilai probabilitas sebesar 0,681. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel cash flow (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,21 dan T hitung sebesar 2,48 dengan nilai probabilitas sebesar 0,01. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi cash flow, semakin tinggi pula konservatisme akuntansi.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa insentif pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi insentif pajak sebesar 0,264 dan t hitung sebesar 3,525

dengan nilai probabilitas sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi insentif pajak, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya insentif pajak dapat mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam merancang kebijakan perpajakan yang dapat meminimalkan dampak negatif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan.

### **Pengaruh Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh pajak terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan koefisien regresi pajak sebesar 0,044 dan t hitung 0,411 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,68 > 0,05$ . Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini disebabkan oleh perinsip konservatisme yang tidak mendukung penundaan pembayaran pajak penghasilan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengakui pajak penghasilan sebagai beban pada saat yang tepat, sesuai dengan perinsip akuntansi yang berlaku.

### **Pengaruh Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh cash flow terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan koefisien regresi cash flow sebesar 0,211 dan t hitung 2,488 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,01 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa cash flow memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan cash flow sebagai sinyal yang baik terkait dengan kemampuan bersaing di pasar dan kualitas perusahaan yang lebih baik daripada yang lainnya. Data menunjukkan bahwa peningkatan presentase cash flow setiap tahunnya diikuti dengan peningkatan presentase cash flow juga diikuti dengan penurunan presentase konservatisme akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka didapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan insentif pajak dalam suatu perusahaan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan tersebut.
2. Terdapat pengaruh negatif antara pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa pajak yang tinggi mempengaruhi konservatisme akuntansi negatif melalui berbagai faktor, seperti perilaku manajemen, strategi manajemen laba, dan kualitas laba.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara cash flow terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan cash flow sebagai sinyal yang baik terkait dengan kemampuan bersaing di pasar dan kualitas perusahaan yang lebih baik daripada yang lainnya.

4. Terdapat pengaruh positif secara simultan antara insentif pajak, pajak, dan cash flow terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi hasil yang diuji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Budi Karya, Rusdiah Iskandar, A. I. K. (2018). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmun Akuntansi Mulawarman*, 3, 2. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/2631>
- Cermati. (2023). *Pengertian Pajak, Fungsi, dan Jenis-Jenisnya*. <https://www.cermati.com/artikel/pengertian-pajak-fungsi-dan-jenis-jenisnya>
- Devi, R. S., & Mulatsih, E. S. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis . Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perus. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18 No 1, 1–17.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(Januari), 10–23.
- Idris, M. (2021). *Pengertian Pajak: Fungsi, Karakteristik, dan Jenis-jenisnya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/06/17/151506626/pengertian-pajak-fungsi-karakteristik-dan-jenis-jenisnya?page=all>
- InvesNesia. (2021). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. InvesNesia. [https://www.invesnesia.com/teori-keagenan-agency-theory#Konsep\\_Teori\\_Agensi\\_Concepts\\_in\\_Agency\\_Theory](https://www.invesnesia.com/teori-keagenan-agency-theory#Konsep_Teori_Agensi_Concepts_in_Agency_Theory)
- Jamila & Alhabshi. (2019). Waqf Financial Reporting and Transparency: Case of Ar-Raudhatul Hasanah Islamic Boarding School. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 21–32. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-)

asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

- Kadek Ayu Ari Ardiant. (2023). *Pengertian Pajak Penghasilan*. Pajakku. <https://www.pajakku.com/read/5da034e6b01c4b456747b723/Pengertian-Pajak-Penghasilan>
- Kemenkeu. (2020). *PENJELASAN ATAS UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 9 TAHUN 1994 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 1983 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN*.
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insetif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>
- Randa, Afifudin, & Hariri. (2018). Pengaruh Insetif Pajak Dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45.
- Rasmon. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Pajak Penghasilan terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Empiris Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *SNEBA*, 1, 68–78.